

EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI ASH-SHALIHIN KABUPATEN GOWA

Dila Alfairani Irwan¹, Umar Sulaiman², St. Syamsudduha³

^{1,2,3}PGMI UIN Alauddin Makassar

alfairanidila@gmail.com, umar.sulaiman@uin-alauddin.ac.id,

st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the implementation of scout extracurricular activities at MI Ash-Shalihin Gowa Regency, 2) describe the disciplinary and responsible character of students at MI Ash-Shalihin Gowa Regency, and 3) examine whether scout extracurricular activities are effective in developing student character at MI Ash-Shalihin Gowa Regency. This research employs a quantitative approach with ex post facto design. The population consisted of all students at MI Ash-Shalihin, with a sample of 37 students selected using purposive sampling technique. Data were collected using Likert-scale questionnaires, while data analysis utilized descriptive and inferential statistics, including simple linear regression to test the research hypothesis and effectiveness level analysis to measure the effectiveness of scout extracurricular activities in developing student character. The results showed that: 1) the implementation of scout extracurricular activities at MI Ash-Shalihin Gowa Regency was in the moderate category with a percentage of 75.66%, 2) the disciplinary and responsible character of students was in the moderate category with a percentage of 67.57%, and 3) scout extracurricular activities had a significant effect on student character development at MI Ash-Shalihin Gowa Regency, indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$, thus H_0 was rejected and H_1 was accepted. Furthermore, the effectiveness level calculation showed a percentage of 79.45%, falling into the quite effective category. Therefore, scout extracurricular activities are quite effective in developing the disciplinary and responsible character of students at MI Ash-Shalihin Gowa Regency.

Keywords: Scout Extracurricular, Character Development, Discipline, Responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa, 2) mendeskripsikan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa, dan 3) menguji apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik MI Ash-Shalihin, dengan sampel sebanyak 37 orang yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial berupa uji regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian serta analisis tingkat efektivitas untuk mengukur efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler pramuka di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dengan persentase 75,66%, 2) karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 67,57%, dan 3) kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, hasil perhitungan tingkat efektivitas menunjukkan persentase sebesar 79,45% yang berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup efektif dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Pengembangan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan pembentukan karakter sebagai bagian penting dalam proses pendidikan (Departemen, 2004). Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar melalui pembiasaan dan pengalaman nyata agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh (Azizah et al., 2024).

Urgensi pendidikan karakter semakin terlihat dalam kehidupan peserta didik saat ini. Kemampuan akademik saja belum cukup untuk menjamin keberhasilan seseorang dalam menghadapi kehidupan. Hasil penelitian di *Harvard University* Amerika Serikat menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola diri dan berinteraksi dengan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *hard skill* hanya berkontribusi sekitar 20% terhadap kesuksesan, sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh *soft skill* (Cinantya et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan perlu memberikan perhatian yang seimbang terhadap pengembangan pengetahuan,

keterampilan, dan karakter peserta didik. Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak pendidikan dasar karena pada tahap tersebut peserta didik sedang berada dalam proses pembentukan kebiasaan dan perilaku.

Dari berbagai nilai pendidikan karakter, disiplin dan tanggung jawab merupakan dua aspek yang paling mendasar dan relevan untuk ditanamkan sejak dini. Disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, serta keteraturan dalam mengikuti aturan dan norma yang berlaku (Ningrum et al., 2020). Sementara itu, tanggung jawab merupakan kesadaran individu terhadap tindakan atau perilakunya, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja (Sari et al., 2022). Dalam proses pembentukannya, karakter disiplin juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan. Budaya Madrasah dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan disiplin peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan, penerapan aturan, keteladanan, dan lingkungan pendidikan yang kondusif dapat mendukung terbentuknya karakter disiplin peserta didik (Sulaiman et al., 2024).

Permasalahan mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab masih ditemukan pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana et al., 2024) mengindikasikan bahwa sekitar 65% peserta didik sekolah dasar melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, seperti datang tidak tepat waktu dan tidak mengenakan seragam dengan benar. Persentase tersebut menggambarkan rendahnya tingkat kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan. Selain itu, temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah et al., 2024) mengungkapkan bahwa banyak peserta didik terpengaruh oleh perilaku negatif dari teman sebaya dan lingkungan sekitar, yang turut menurunkan rasa tanggung jawab mereka. Fenomena ini menunjukkan pentingnya upaya pendidikan karakter yang lebih intensif untuk memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik dalam menghadapi tantangan sosial di sekitarnya.

Salah satu upaya strategis yang dinilai efektif dalam menumbuhkan karakter positif peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler pramuka merupakan

wadah pendidikan nonformal yang menekankan pembiasaan sikap dan perilaku positif melalui kegiatan yang berorientasi pada pengalaman langsung (Windy Antika et al., 2024).

Ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter. Melalui kegiatan pramuka, peserta didik diajarkan berbagai nilai positif termasuk nilai tanggung jawab, sehingga peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab akan mampu menjalankan setiap kewajiban yang dibebankan kepadanya serta siap menghadapi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Wardani & Wibowo, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dapat menjadi sarana dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan secara terarah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami secara langsung proses pembiasaan karakter melalui berbagai aktivitas dalam kegiatan pramuka (Sulkifli et al., 2022)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan

kepramukaan terbukti dapat menjadi sarana dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan yang menuntut keterlibatan dan kemandirian (Woro & Marzuki, 2016). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga memiliki hubungan dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik sekolah dasar (Pratiwi, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah dasar dapat menjadi bagian dari proses pendidikan karakter peserta didik (Afdal & Widodo, 2020). Penguatan karakter tanggung jawab juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik secara aktif (Arida et al., 2025).

Kondisi tersebut juga ditemukan di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa. Berdasarkan observasi awal, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dan mendapat antusiasme dari peserta didik. Namun, masih ditemukan peserta didik yang belum disiplin dalam mengikuti kegiatan, seperti pulang sebelum latihan selesai dan belum menggunakan atribut secara lengkap. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang

bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dan menjaga perlengkapan kegiatan. Pembina pramuka telah melakukan berbagai upaya, seperti pemberian aturan, pembiasaan hadir tepat waktu, penugasan kelompok, serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kegiatan pramuka sebagai sarana pembentukan karakter dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler pramuka efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta menguji efektivitasnya dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan jenis penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi sebelum peneliti mulai mengamati

variabel terikat (Saat & Mania, 2020). Metode ini digunakan karena penelitian mengkaji kondisi yang telah berlangsung secara alami tanpa memberikan perlakuan langsung kepada subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Madrasah tersebut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menjadi fokus penelitian.

Populasi penelitian adalah peserta didik MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sampel penelitian berjumlah 37 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan skala Likert empat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Observasi dilakukan secara nonpartisipatif untuk memperoleh data pendukung mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, keterlibatan peserta didik, dan kedisiplinan selama kegiatan.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan karakter peserta didik. Selanjutnya, tingkat efektivitas dihitung berdasarkan perbandingan skor riil dan skor harapan dengan mengacu pada standar efektivitas Litbang Depdagri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pengembangan karakter peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa disajikan dan dibahas berdasarkan data yang telah diperoleh. Adapun hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa, peneliti mengumpulkan data menggunakan

instrumen angket mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Setiap item pernyataan diberi skor berdasarkan jawaban responden untuk mengetahui tingkat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun data hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasil Data Ekstrakurikuler Pramuka MI Ash-Shalihin

Jumlah sampel	37
Skor minimum	29
Skor maksimum	58
Range	29
Mean	47,70
Standar deviasi	7,648

Sumber Data: SPSS for windows 25

Tabel di atas merupakan hasil dari olahan data dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran data. Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah sampel sebanyak 37, nilai maksimum 58, nilai minimum 29, nilai mean 47,70, nilai standar deviasi 7,648, dan nilai range 29.

Untuk memberikan gambaran tingkat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam

kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil kategorisasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Kategorisasi Ekstrakurikuler Pramuka

Interval	Frekuensi	Persentase	kategori
$X < 40$	6	16,22%	Rendah
$40 \leq X < 55$	28	75,66%	Sedang
$55 \leq X$	3	8,11%	Tinggi
Jumlah	37	100%	

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 6 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase (16,22%), sementara pada kategori sedang terdapat 28 peserta didik dengan persentase (75,66%), dan pada kategori tinggi terdapat 3 peserta didik dengan persentase (8,11%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang.

Hasil ini diperkuat oleh data wawancara dengan pembina pramuka yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini bersifat wajib bagi seluruh peserta didik dengan durasi kurang lebih 1 jam, namun dapat bertambah apabila materi yang diberikan bersifat praktik. Pembina pramuka juga

mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan meliputi baris-berbaris, permainan edukatif, kerja sama tim, serta materi kepramukaan dasar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga disertai dengan praktik langsung. Meskipun demikian, pelaksanaan praktik belum dilakukan secara rutin, karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik tingkat MI yang masih memerlukan pemahaman dasar sebelum terlibat lebih intens dalam kegiatan praktik.

Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, kepramukaan merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan melalui metode kepramukaan, seperti belajar sambil melakukan (*learning by doing*), kegiatan berkelompok, dan kegiatan yang menantang serta menyenangkan. Metode ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik secara efektif melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa telah berjalan dengan cukup baik

karena telah memadukan antara penyampaian materi dan kegiatan praktik, meskipun pelaksanaannya belum merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keseimbangan antara kegiatan teori dan praktik agar pelaksanaan pramuka dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik.

2. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa

Karakter merupakan bagian penting dalam diri individu yang mencerminkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin dan tanggung jawab. Kedua nilai karakter tersebut saling berkaitan dan berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa.

Untuk mengetahui hasil pengolahan data karakter peserta didik, digunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat disiplin dan tanggung jawab peserta didik

berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Hasil Data Pengembangan Karakter Peserta Didik MI Ash-Shalihin

Jumlah sampel	37
Skor minimum	48
Skor maksimum	78
Range	30
Mean	68,91
Standar deviasi	7,107

Sumber Data: SPSS for windows 25

Data pada Tabel 3 menunjukkan hasil analisis deskriptif terkait karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Dari hasil tersebut diketahui jumlah sampel sebanyak 37 peserta didik, dengan skor terendah 48 dan skor tertinggi 78. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,91 dengan standar deviasi 7,107 serta rentang nilai sebesar 30.

Untuk memperjelas distribusi tingkat karakter peserta didik, data selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori tertentu.

Tabel 4 Hasil Kategorisasi Pengembangan Karakter Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Persentase	kategori
$X < 62$	5	13,51%	Rendah
$62 \leq X < 76$	25	67,57%	Sedang
$76 \leq X$	7	18,92%	Tinggi
Jumlah	37	100%	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa terdapat 5 peserta didik (13,51%) berada pada kategori

rendah, 25 peserta didik (67,57%) berada pada kategori sedang, dan 7 peserta didik (18,92%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa secara umum berada pada kategori sedang sehingga masih diperlukan upaya pembinaan dan penguatan karakter secara berkelanjutan. Hal ini penting mengingat karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan dan melibatkan berbagai lingkungan pendidikan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh data wawancara dengan wali kelas yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mulai menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan mengikuti aturan kelas, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu dibimbing secara lebih intensif. Selain itu, dalam aspek tanggung jawab, peserta didik sudah mulai mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, meskipun masih ada yang

kurang konsisten dan perlu diingatkan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah. Kegiatan tersebut berperan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam (Damariswara et al., 2021) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya melalui aspek pengetahuan (*moral knowing*), tetapi juga melalui pembiasaan tindakan (*moral action*) yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan kata lain, peserta didik tidak cukup hanya mengetahui nilai disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga harus dibiasakan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Efektif dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan karakter peserta didik. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melihat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.978	6.152		6.986	.000
	Ekstrakurikuler	.544	.127	.585	4.269	.000
	Pramuka					
a Dependent Variable: Pengembangan Karakter						

Hasil dari output SPSS di atas, pada tabel koefisien diperoleh nilai constant (a) sebesar 42,978 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,544, sehingga persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$ atau $Y = 42,978 + 0,544X$. Persamaan tersebut menunjukkan adanya arah hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan karakter peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh

nilai $t_{hitung} = 4,269$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa, peneliti melakukan analisis tingkat efektivitas melalui perhitungan persentase berdasarkan rumus yang telah ditentukan.

Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi keseluruhan data frekuensi nilai variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 6 Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Data

Jawaban Responden	Skor	Frekuensi	(S) x (F)
Sangat Setuju	4	237	948
Setuju	3	209	627
Kurang Setuju	2	80	160
Tidak Setuju	1	29	29
Jumlah		555	1.764

Sumber Data: Microsoft Excel

Hasil rekapitulasi dari jawaban 37 responden diperoleh skor riil sebesar 1.764, sedangkan skor harapan diperoleh dari jumlah responden dikalikan skor tertinggi dan jumlah item pertanyaan, sehingga diperoleh skor sebesar 2.220. Untuk mengetahui efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Ash-Shalihin digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Harapan}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.764}{2.220} \times 100\% = 79,45\%$$

Berdasarkan standar pengukuran efektivitas dari Litbang Depdagri, persentase capaian sebesar 60–79,99% dikategorikan cukup efektif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa sebesar 79,45%. Dengan demikian, ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori cukup efektif.

Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya dilihat dari hasil analisis tingkat efektivitas, tetapi juga dari adanya hubungan positif dan signifikansi statistik yang telah teruji. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka semakin baik pula pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Efektivitas tersebut tercermin dari adanya peningkatan sikap disiplin peserta didik dalam menaati aturan, hadir tepat waktu, dan mengikuti kegiatan dengan tertib, serta meningkatnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan selama kegiatan pramuka berlangsung.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa terbukti mampu menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Joko Mursitho yang menyatakan bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang disajikan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat,

teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya mampu membentuk karakter dan watak peserta didik (Mursitho, 2014).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 47,70, dengan 28 peserta didik atau 75,66% berada pada kategori sedang. Kegiatan pramuka dilaksanakan secara rutin melalui berbagai kegiatan, seperti baris-berbaris, permainan edukatif, kerja sama tim, dan materi dasar kepramukaan.

Karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 25 peserta didik atau 67,57% berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 68,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang cukup baik,

seperti mematuhi aturan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tingkat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebesar 79,45% dan termasuk kategori cukup efektif berdasarkan standar Litbang Depdagri. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup efektif dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, & Widodo, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>
- Arida, S. F., Rondlid, W. S., & Khamdun. (2025). Analisis Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Bimbingan Belajar di Luar Sekolah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,

- 10(2), 215–226.
- Azizah, L. N., Ulfana, I. Z., & Umam, N. (2024). Kajian Q.S Al-Ahzab Ayat 21 tentang Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 58–62.
- Cinantya, C., Aslamiah, & Ahmad Suriansyah. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4968–4973. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Hunaifi, A. A., Wahid, Nurwenda, Zaman, I., & Dwi, D. (2021). *Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3*. 1(1), 33–39.
- Departemen, P. R. (2004). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2014). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Medan: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lesmana, G., Nabila, A., & Siregar, W. P. (2024). Mengidentifikasi Murid Tidak Disiplin terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(1), 34–40. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami%0AMENGIDENTIFI KASI>
- Mursitho, J. (2014). *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Kulonprogo: Pustaka Pelajar.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan bagi Peneliti Pemula*. Makassar: Pusaka Almaida.
- Sari, M. P., Hayati, F., & Fitriani. (2022). Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khairani Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/442/341>
- Sulaiman, U., Djafar, H., & Mundzir, C. (2024). The Influence of Madrasah Culture on Student Discipline at an Islamic Junior High School in Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 27(2), 480–498.
- Sulkifli, Syamsudduha, S., & Kamsinah. (2022). Implementasi

- Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif pada Peserta Didik. *NAZZAMA: Journal of Management Education*, 2(1), 12–26.
- Wardani, S., & Wibowo, P. (2021). Implementasi Pembinaan Pramuka dalam Upaya Peningkatan Moralitas Narapidana di Rutan Kelas I Surakarta. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 914–922.
- Windy Antika, Ratih Ayunda, Wahyuni Amanda Hasibuan, & Monica Gabriela Nainggolan. (2024). Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 202–209.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.3080>
- Woro, S., & Marzuki. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 59–73.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>